

**STRATEGI PEKERJA SOSIAL DALAM MEMPERSIAPKAN
KEMANDIRIAN PENYANDANG DISABILITAS
DI PANTI 3 YAYASAN SAYAP IBU CABANG
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana**

Disusun oleh :

**Husna Nuha Yusriyah
NIM 22102050042**

Dosen Pembimbing :

Idan Ramdani, M.A.

NIP 19930319 201903 1 009

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2026

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1082/Ua.02/DD/PP.00.9/06/2026

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI PEKERJA SOSIAL DALAM MEMPERSIAPKAN KEMANDIRIAN
PENYANDANG DISABILITAS DI PANTI 3 YAYASAN SAYAP IBU CABANG
YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HUSNA NUHA YUSRIYAH
Nomor Induk Mahasiswa : 22102050042
Telah diujikan pada : Selasa, 02 Juni 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Idm Ramdani, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6a34679ab8a8



Penguji I

Drs. Lathiful Khulq, M.A., BSW., Ph.D.
SIGNED

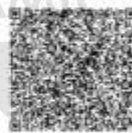
Valid ID: 6a38c7a344a3a



Penguji II

Abidah Muflihani, S.Th.I., M.Si
SIGNED

Valid ID: 6a38c2d66a32a



Yogyakarta, 02 Juni 2026

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Arif Mahfudin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 6a34615a8f88a

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Husna Nuha Yusriyah
NIM : 22102050042
Judul Skripsi : Strategi Pekerja Sosial dalam Mempersiapkan Kemandirian Penyandang Disabilitas di Panti 3 Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta

skripsi tersebut sudah memenuhi syarat

- ☐ Bebas dari unsur plagiarisme.
- ☐ Hasil pemeriksaan similaritas melalui Turnitin menunjukkan tingkat kemiripan sebesar 15% dengan menggunakan setelan "small match exclusion" sepuluh kata.
- ☐ Sistematika penulisan telah sesuai dengan Pedoman Penulisan Skripsi yang berlaku.

dan sudah dapat diajukan kepada Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 21 Mei 2026
Dosen Pembimbing


Idan Ramdani, M.A.
NIP 19930319 201903 1 009

Mengetahui:
Ketua Program Studi


Muhammad Izzul Haq, S.Sos., M.Sc., Ph.D.
NIP 19810823 200901 1 007

• Silakan beri tanda centang (✓) jika pernyataan telah sesuai.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Husna Nuha Yusriyah
NIM : 22102050042
Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **Strategi Pekerja Sosial dalam Mempersiapkan Kemandirian Penyandang Disabilitas di Panti 3 Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung unsur plagiarisme, kecuali bagian- bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 22 Mei 2026

Yang menyatakan



Husna Nuha Yusriyah
22102050042

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Husna Nuha Yusriyah
NIM : 22102050042
Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 22 Mei 2026

Yang menyatakan



Husna Nuha Yusriyah
22102050042

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada ibu tercinta dan almarhum ayah tersayang yang selalu memberikan kasih sayang, doa, dukungan, serta pengorbanan yang begitu besar dalam kehidupan peneliti. Semoga karya sederhana ini dapat menjadi salah satu bentuk kebahagiaan dan rasa bangga untuk ibu dan almarhum ayah, serta menjadi pengantar dalam meraih cita-cita dan masa depan yang lebih baik.

Karya ini juga dipersembahkan kepada kakak, adik, dan seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan semangat, perhatian, motivasi, serta doa selama proses penyusunan skripsi ini berlangsung.

Terakhir, skripsi ini peneliti persembahkan untuk diri peneliti sendiri yang telah berjuang, bertahan, dan menyelesaikan seluruh proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini dengan penuh usaha dan doa.

Semoga ilmu, pengalaman, dan hasil penelitian yang diperoleh selama menempuh pendidikan ini dapat memberikan manfaat bagi banyak orang, khususnya dalam bidang kesejahteraan sosial.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Saat kamu merasa tidak akan bisa, tetapi tetap mau berusaha, itu artinya kamu bisa. Saat kamu merasa takut, tetapi tetap mau mencoba, itu artinya kamu berani. Saat kamu merasa sakit, tetapi tetap ingin terlihat baik-baik saja, itu artinya kamu kuat. Terkadang, hal yang paling kamu khawatirkan hanya hidup di dalam pikiranmu dan belum tentu benar-benar terjadi. Ingatlah, Allah tidak pernah meninggalkanmu, Allah mengetahui apa yang kamu inginkan, mendengar setiap doamu, melihat setiap usahamu, dan Allah pasti akan memberikan jalan terbaik bagi hamba-Nya.”
-sunyibercerita

“*Pressure is privilege*. Tidak semua orang mendapat *pressure* itu. Jika kita mendapatkannya, berarti ada sesuatu dalam diri kita yang membuat kita dipercaya mampu, karena kapasitas dan kapabilitas kita mencukupi untuk itu.”
-dr. Gia Pratama

Jangan takut jatuh, sebab yang tak pernah memanjatlah yang tak pernah jatuh. Jangan takut gagal, karena yang tak pernah gagal hanyalah mereka yang tak pernah melangkah. Dan jangan takut salah, sebab dari kesalahan pertama, kita bisa belajar menemukan jalan yang benar di langkah berikutnya.
-Buya Hamka

Jika bukan karena Allah yang mampukan, aku mungkin sudah lama menyerah.
-Q.S. Al Insyirah: (05-06)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan.

Peneliti bersyukur karena telah menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Strategi Pekerja Sosial dalam Mempersiapkan Kemandirian Penyandang Disabilitas di Panti 3 Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta.*” Proses penyusunan skripsi ini tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya doa, dukungan, bantuan, motivasi, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Muhammad Izzul Haq, S.Sos., M.Sc., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Khotibul Umam, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Idan Ramdani, M.A., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, memberikan bimbingan, arahan, motivasi, serta masukan selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan pembelajaran selama masa perkuliahan.
7. Seluruh staf tata usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membantu peneliti dalam proses administrasi selama masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi.
8. Feri Rahmawan, S.Sos, M.A., selaku Kepala Panti 3 Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.

9. Hemas Ayu Hapsari, S.Tr.Sos., selaku Pekerja Sosial Panti 3 Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta yang telah membantu, membimbing, dan memberikan informasi kepada peneliti selama proses penelitian berlangsung.
10. Seluruh karyawan dan keluarga besar Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta yang telah menerima dan membantu peneliti selama proses penelitian.
11. Kedua orang tua tercinta, Ibu Heni dan almarhum Ayah Mugiyono, kakak Hasna, kedua adik peneliti, Rama dan almarhum Halim, yang selalu memberikan kasih sayang, doa, dukungan, semangat, dan pengorbanan yang begitu besar bagi peneliti.
12. Keluarga besar peneliti yang senantiasa memberikan doa, dukungan, dan semangat kepada peneliti selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
13. Mas Abbylio yang selalu menemani, mendukung, mendengarkan keluh kesah, memberikan semangat, dan hadir dalam setiap proses yang dilalui peneliti sejak awal perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
14. Farah Khoirunisa yang telah kebersamaan dengan peneliti sejak semester empat hingga akhir penyusunan skripsi ini, serta selalu memberikan dukungan, semangat, dan menjadi tempat berbagi cerita selama proses perkuliahan.
15. Raehana Felia yang telah menjadi teman satu DPS dan teman seperjuangan selama proses penyusunan skripsi, yang selalu memberikan dukungan, semangat, serta menemani peneliti dalam menghadapi setiap proses skripsi.
16. Nadya Syifa, Linda Sofi, Adinda Pudja dan Azzahrotul Dinda yang telah menemani dan memberikan warna dalam perjalanan awal masa perkuliahan peneliti.
17. Teman-teman kelompok kewirausahaan sosial “Keripik Ampas Tahu” yaitu Farah, Felia, Elsa, Hafsa, Diki, Difa, dan Lenga yang telah berjuang, belajar, dan bertumbuh bersama sejak semester empat.
18. Farah, Rahma, Rayhan, Nisa, Kansa, dan Azwa sebagai teman-teman Praktik Pekerjaan Sosial di Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta yang telah memberikan pengalaman, dukungan, serta kebersamaan selama proses praktik berlangsung.
19. Teman teman seperjuangan Ilmu Kesejahteraan Sosial angkatan 2022 yang telah menjadi teman belajar, bertukar cerita, dan berjuang bersama selama masa perkuliahan.

20. Teman-teman KKN 117 Tileng, yaitu Nisrina, Meuthia, Hana, Riris, Bayu, Wafa, Abizart, dan Akbar yang telah memberikan pengalaman, kebersamaan, serta kenangan selama masa pengabdian di masyarakat.
21. Teman-teman All Crew Sunan Kalijaga TV yang telah memberikan pengalaman, dukungan, kebersamaan, dan kenangan selama berproses bersama.
22. Sahabat-sahabat peneliti sejak masa SMP “Amatirex” yaitu Naya, Ajeng, Retno, Sukma, dan Fifi yang selalu memberikan dukungan, kebersamaan, cerita, serta semangat kepada peneliti hingga saat ini.
23. Teman-teman IIK angkatan 2022 MAN 2 Yogyakarta yang telah memberikan kebersamaan, dukungan, pengalaman, serta kenangan selama masa sekolah
24. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu, mendukung, serta mendoakan peneliti dalam proses penyusunan skripsi ini.
25. Diri peneliti sendiri yang telah berjuang, bertahan, dan mampu melewati berbagai proses, tantangan, serta kesulitan selama masa perkuliahan hingga akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh usaha, doa, dan keyakinan.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa yang akan datang. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu, mendukung, serta mendoakan selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat serta menambah wawasan bagi pembaca, khususnya dalam bidang kesejahteraan sosial.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 22 Mei 2026

Peneliti



Husna Nuha Yusriyah

ABSTRAK

Kemandirian merupakan aspek penting dalam pelayanan kesejahteraan sosial bagi penyandang disabilitas karena menjadi indikator utama keberfungsian sosial dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks lembaga pelayanan sosial, proses pembentukan kemandirian memerlukan pendampingan yang terencana, sistematis, dan disesuaikan dengan kebutuhan individu. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pekerja sosial dalam mempersiapkan kemandirian penyandang disabilitas di Panti 3 Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan pekerja sosial sebagai informan utama. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses persiapan kemandirian dilakukan melalui tahapan perencanaan yang meliputi pendekatan awal, *assessment*, identifikasi kebutuhan dan kemampuan, serta penyusunan rencana intervensi. Proses tersebut dilakukan secara kolaboratif dengan pengasuh, perawat, dan pendamping untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai kondisi penyandang disabilitas. Strategi yang digunakan meliputi *social casework*, *case management*, *group work*, *group therapy*, *community organization*, dan *administration* yang diterapkan secara terpadu sesuai kebutuhan individu. Selain itu, evaluasi dilakukan secara berkala, rujukan diberikan ke berbagai layanan sesuai kebutuhan, sedangkan terminasi dimaknai sebagai berakhirnya target pembinaan tertentu dan dilanjutkan dengan target pengembangan berikutnya. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemandirian penyandang disabilitas yang ditandai dengan kemampuan aktivitas sehari-hari, kemampuan sosial dan komunikasi, keterampilan vokasional, serta keterlibatan dalam kegiatan produktif. Dengan demikian, strategi pekerja sosial berperan penting dalam mendukung kemandirian penyandang disabilitas di panti.

Kata Kunci: strategi pekerja sosial, kemandirian, penyandang disabilitas.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka	9
F. Kajian Teori	16
G. Metodologi Penelitian.....	26
1. Jenis Penelitian.....	26
2. Fokus Penelitian	27
3. Teknik Pengumpulan Data.....	30
4. Teknik Validasi Data.....	34
5. Teknik Analisis Data.....	35
H. Sistematika Pembahasan	37
 BAB II GAMBARAN UMUM PANTI 3 YAYASAN SAYAP IBU CABANG YOGYAKARTA	
A. Sejarah Berdiri Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta.....	39
B. Visi dan Misi Yayasan.....	42
C. Unit Layanan Yayasan.....	43
D. Letak Geografis Panti 3 Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta	47
E. Struktur Organisasi Panti 3	49
F. Fasilitas Panti 3.....	49

G.	Tahapan Layanan Panti 3	55
H.	Jenis Disabilitas di Panti 3	56
I.	Karakteristik Penyandang Disabilitas	56
J.	Program Pembinaan Kemandirian Penyandang Disabilitas	56
K.	Jadwal Kegiatan Penyandang Disabilitas.....	58
L.	Tata Tertib Penyandang Disabilitas	59

BAB III STRATEGI PEKERJA SOSIAL DALAM MEMPERSIAPKAN KEMANDIRIAN PENYANDANG DISABILITAS DI PANTI 3 YAYASAN SAYAP IBU CABANG YOGYAKARTA

A.	Tahap Perencanaan Strategi Pekerja Sosial	62
1.	Pendekatan Awal.....	66
2.	<i>Assessment</i>	70
3.	Identifikasi Kebutuhan dan Kemampuan Penyandang Disabilitas.....	75
4.	Penyusunan Rencana Intervensi.....	80
B.	Strategi Pekerja Sosial dalam Mempersiapkan Kemandirian Penyandang Disabilitas	83
1.	Pekerja Sosial Individu (<i>Social Casework</i>).....	86
2.	Manajemen Kasus (<i>Case Management</i>).....	90
3.	Pekerja Sosial Kelompok (<i>Group Work</i>).....	95
4.	Terapi Kelompok (<i>Group Therapy</i>)	101
5.	Pengorganisasian Masyarakat (<i>Community Organization</i>)	105
6.	Administrasi (<i>Administration</i>).....	110
C.	Evaluasi, Rujukan, dan Terminasi Strategi Pekerja Sosial dalam Mempersiapkan Kemandirian Penyandang Disabilitas	115
1.	Evaluasi	115
2.	Rujukan	119
3.	Terminasi	124

BAB IV PENUTUP

A.	Kesimpulan	127
B.	Saran	129

DAFTAR PUSTAKA	132
-----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	134
-------------------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jenis Penyandang Disabilitas	56
Tabel 2 Karakteristik Penyandang Disabilitas	56
Tabel 3 Jadwal Kegiatan	58



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2 1 Lokasi Panti 3 Yayasan Sayap Ibu	48
Gambar 2 2 Struktur Organisasi Panti 3 Yayasan Sayap Ibu	49
Gambar 2 3 Tahapan Layanan Panti 3 Yayasan Sayap Ibu.....	55



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemandirian menjadi aspek penting dalam pelayanan kesejahteraan sosial, khususnya bagi penyandang disabilitas. Kemandirian tidak hanya berhubungan dengan kemampuan melakukan aktivitas sehari-hari (*Activity of Daily Living*), tetapi juga mencakup kemampuan memahami instruksi, mengambil keputusan sederhana, mengendalikan diri, serta berinteraksi sosial sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Dalam praktik pekerjaan sosial, tingkat kemandirian menjadi indikator penting keberfungsian sosial karena menentukan sejauh mana penyandang disabilitas mampu menjalankan fungsi sosialnya dan tidak sepenuhnya bergantung pada orang lain.¹

Namun, bagi penyandang disabilitas intelektual maupun disabilitas ganda, proses pembentukan kemandirian bukanlah proses yang sederhana. Hambatan dalam fungsi intelektual dan kemampuan adaptif seringkali berdampak pada kesulitan memahami pola aktivitas, menerapkan kebiasaan mandiri secara konsisten, serta menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial. Kondisi tersebut menyebabkan penyandang disabilitas memerlukan pendampingan yang dilakukan secara bertahap, berulang, dan berkelanjutan

¹ Eva Oktaviani, Rahmad Aswin Juliansyah, Sri Kusmiati, dan Tjutju Rumijati, *My Costume Inovasi Edukatif untuk Bina Diri Anak Berkebutuhan Khusus* (Jakarta Barat: Optimal Untuk Negeri, 2025), hlm 25.

agar kemampuan yang telah diajarkan dapat berkembang secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan strategi pendampingan yang terencana, konsisten, dan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing penyandang disabilitas. Tanpa strategi yang tepat, proses pembinaan berpotensi menghasilkan ketergantungan jangka panjang terhadap lembaga pelayanan sosial.²

Secara nasional, isu disabilitas merupakan fenomena sosial yang signifikan. Data dari Badan Pusat Statistik melalui *Long Form* Sensus Penduduk Tahun 2020 menunjukkan bahwa sekitar 1,43 persen penduduk Indonesia merupakan penyandang disabilitas.³ Jumlah tersebut menunjukkan bahwa pelayanan sosial yang mendukung kemandirian penyandang disabilitas merupakan kebutuhan penting dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial. Selain itu, hak penyandang disabilitas untuk hidup mandiri juga telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas yang menegaskan adanya jaminan terhadap kesamaan hak, kesempatan, dan perlakuan yang setara dalam kehidupan bermasyarakat.⁴

Meskipun hak penyandang disabilitas telah dijamin secara hukum, realitas di lapangan menunjukkan bahwa proses menuju kemandirian

² Dian Sukma Putri, "Hubungan Tingkat Kognitif dengan Kemampuan *Activity Daily Living* (ADL) pada Anak Disabilitas Intelektual di SLB Reskiani" (Skripsi, Universitas Hasanuddin, Makassar, 2023), hlm 15-16.

³ Badan Pusat Statistik, *Potret Penyandang Disabilitas di Indonesia: Hasil Long Form SP2020* (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2024), hlm 3.

⁴ Nur Paikah, "Implementasi Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas dalam Perlindungan dan Pemenuhan Hak Penyandang Disabilitas Di Kabupaten Bone," *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan* 16, no. 1 (2019): 338-340.

penyandang disabilitas tidak selalu berjalan secara optimal. Secara ideal, lembaga pelayanan sosial diharapkan mampu membantu penyandang disabilitas mencapai kemandirian sesuai dengan potensi dan kebutuhan masing-masing individu melalui pendampingan yang tepat. Namun, dalam praktiknya proses tersebut sering menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan jumlah tenaga pendamping, keberagaman karakteristik dan tingkat kemampuan klien, serta kebutuhan pendampingan yang berbeda pada setiap individu. Kondisi tersebut dapat menyebabkan proses pembinaan kemandirian belum terlaksana secara maksimal sehingga tujuan peningkatan kemandirian penyandang disabilitas belum sepenuhnya tercapai.

Berbagai kendala tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembinaan kemandirian tidak hanya ditentukan oleh program yang diberikan, tetapi juga oleh strategi yang digunakan dalam proses pendampingan. Dalam pekerjaan sosial, strategi dan intervensi merupakan konsep yang saling berkaitan namun memiliki cakupan yang berbeda. Strategi merupakan rencana atau pendekatan menyeluruh yang disusun pekerja sosial untuk mencapai tujuan perubahan yang diharapkan, sedangkan intervensi merupakan tindakan profesional yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan tersebut. Menurut Payne (2014), intervensi sosial merupakan tindakan profesional yang dirancang secara terstruktur untuk menghasilkan perubahan yang bermakna dalam kehidupan klien. Dengan demikian, intervensi merupakan bagian dari pelaksanaan strategi,

sedangkan strategi memiliki cakupan yang lebih luas karena meliputi proses perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada strategi pekerja sosial secara keseluruhan, bukan hanya pada bentuk-bentuk intervensi yang diberikan kepada penyandang disabilitas.⁵

Panti sebagai lembaga pelayanan sosial memiliki peran penting dalam proses pembinaan kemandirian penyandang disabilitas, terutama bagi individu yang membutuhkan pendampingan secara intensif. Panti tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal, tetapi juga sebagai wadah pembinaan sosial, pembentukan perilaku, serta pembiasaan aktivitas mandiri dalam kehidupan sehari-hari. Pembinaan kemandirian di panti dapat meliputi kemampuan merawat diri, menjaga kebersihan, mengikuti aturan dan jadwal kegiatan, berinteraksi sosial, hingga melakukan aktivitas yang mendukung keberfungsian sosial penyandang disabilitas. Salah satu lembaga yang menjalankan fungsi tersebut adalah Panti 3 Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta yang memberikan pelayanan dan pendampingan kepada penyandang disabilitas dengan berbagai karakteristik dan tingkat kemampuan. Oleh karena itu, strategi yang diterapkan pekerja sosial menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan proses pembinaan kemandirian penyandang disabilitas di lembaga tersebut.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti di Panti 3 Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta, terdapat 16 penyandang disabilitas yang tinggal dan

⁵ Josephus Noya, *Buku Ajar Praktik Pekerjaan Sosial Dalam Masyarakat Multikultural* (Bandung: Penerbit Nusa Mandiri, 2025), hlm 71.

memperoleh pelayanan dengan jenis serta tingkat kemampuan yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut menyebabkan kebutuhan pendampingan setiap individu tidak dapat disamaratakan. Dalam pelaksanaannya, pekerja sosial tidak hanya menghadapi variasi kemampuan klien, tetapi juga perlu menyesuaikan pola komunikasi, metode pembiasaan, bentuk pengawasan, dan pendekatan pendampingan sesuai dengan kondisi masing-masing individu. Beberapa penyandang disabilitas mampu memahami dan mengikuti instruksi secara bertahap, sementara yang lain masih memerlukan pengulangan serta pendampingan intensif dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

Di sisi lain, jumlah pekerja sosial yang bertugas masih terbatas dibandingkan dengan beragam kebutuhan klien yang harus didampingi. Kondisi tersebut menuntut pekerja sosial untuk menerapkan strategi yang adaptif agar proses pembinaan kemandirian tetap berjalan secara optimal. Apabila strategi yang diterapkan tidak disesuaikan dengan kebutuhan individu, proses pembinaan berisiko berlangsung kurang efektif sehingga perkembangan kemandirian penyandang disabilitas dapat terhambat dan ketergantungan terhadap lembaga pelayanan sosial berpotensi tetap tinggi. Oleh karena itu, strategi pekerja sosial menjadi aspek penting dalam pelayanan sosial karena menentukan kesesuaian proses pendampingan dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing penyandang disabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Musdalifah (2022) berjudul *“Strategi Pengasuh dalam Melatih Kemandirian Penyandang Disabilitas*

Intelektual di Yayasan Sayap Ibu Yogyakarta” mengkaji strategi yang digunakan pengasuh dalam melatih kemandirian penyandang disabilitas intelektual.⁶ Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan meliputi peragaan, pembiasaan, pemberian latihan, dan penguatan dalam berbagai aktivitas bina diri maupun pengembangan keterampilan penyandang disabilitas. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini karena sama-sama membahas strategi dalam pembinaan kemandirian penyandang disabilitas dan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Namun, penelitian Musdalifah berfokus pada strategi yang dilakukan oleh pengasuh dalam melatih kemandirian penyandang disabilitas intelektual. Sementara itu, penelitian ini berfokus pada strategi pekerja sosial sebagai tenaga profesional yang memiliki peran dalam pendekatan awal, *assessment*, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, rujukan, dan terminasi pembinaan kemandirian penyandang disabilitas.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai strategi pekerja sosial dalam mempersiapkan kemandirian penyandang disabilitas di Panti 3 Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta perlu dilakukan untuk memperdalam pemahaman mengenai proses pendampingan yang dilaksanakan oleh pekerja sosial dalam mendukung kemandirian penyandang disabilitas. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pekerjaan sosial serta menjadi masukan

⁶ Musdalifah, “Strategi Pengasuh dalam Melatih Kemandirian Penyandang Disabilitas Intelektual di Yayasan Sayap Ibu Yogyakarta,” *Journal of Islamic Guidance and Counseling* 2, no. 2 (2022): 136–55.

bagi lembaga pelayanan sosial dalam mengoptimalkan strategi pembinaan kemandirian penyandang disabilitas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, penelitian ini berfokus pada rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimana strategi pekerja sosial dalam mempersiapkan kemandirian penyandang disabilitas di Panti 3 Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pekerja sosial dalam mempersiapkan kemandirian penyandang disabilitas di Panti 3 Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian dalam bidang pekerjaan sosial, khususnya terkait strategi pekerja sosial dalam mempersiapkan kemandirian penyandang disabilitas di lembaga pelayanan sosial. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman mengenai penerapan strategi intervensi dalam praktik pekerjaan sosial, terutama pada konteks pendampingan di panti sosial yang memberikan pelayanan bagi penyandang disabilitas mampu didik dan latih. Selain itu, temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi

dasar dalam pengembangan konsep atau model strategi pekerja sosial yang lebih kontekstual dan aplikatif dalam meningkatkan kemandirian penyandang disabilitas, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya di bidang yang relevan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Panti 3

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan rekomendasi bagi Panti 3 Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta dalam mengembangkan program pembinaan kemandirian penyandang disabilitas. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai strategi yang diterapkan pekerja sosial sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan pendampingan di panti.

b. Bagi Pekerja Sosial

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pekerja sosial mengenai strategi yang digunakan dalam mempersiapkan kemandirian penyandang disabilitas. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses

pendampingan agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik penyandang disabilitas.

E. Kajian Pustaka

Penelitian mengenai strategi pekerja sosial telah banyak dibahas dalam berbagai kajian sebelumnya. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji strategi pekerja sosial dalam mempersiapkan kemandirian penyandang disabilitas, terutama dalam konteks lembaga pelayanan sosial, masih relatif terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat ruang kajian yang perlu dikembangkan, khususnya dalam memahami bagaimana strategi pekerja sosial dirancang dan diterapkan secara kontekstual dalam mendukung kemandirian penyandang disabilitas. Oleh karena itu, beberapa penelitian terdahulu yang relevan dikaji sebagai bahan perbandingan sekaligus untuk menunjukkan kebaruan (*novelty*) penelitian ini. Dengan adanya kajian pustaka ini, diharapkan dapat memberikan gambaran posisi penelitian serta memperkuat landasan dalam membahas strategi pekerja sosial dalam mempersiapkan kemandirian penyandang disabilitas. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Musdalifah pada tahun 2022 dengan judul “*Strategi Pengasuh dalam Melatih Kemandirian Penyandang Disabilitas Intelektual di Yayasan Sayap Ibu Yogyakarta*”.⁷

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang digunakan

⁷ Musdalifah, “Strategi Pengasuh dalam Melatih Kemandirian Penyandang Disabilitas Intelektual di Yayasan Sayap Ibu Yogyakarta,” *Journal of Islamic Guidance and Counseling* 2, no. 2 (2022): 136–55.

pengasuh dalam melatih kemandirian penyandang disabilitas intelektual. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan meliputi peragaan, pembiasaan, pemberian latihan, dan penguatan dalam berbagai aktivitas bina diri maupun pengembangan keterampilan penyandang disabilitas.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini karena sama-sama membahas strategi dalam pembinaan kemandirian penyandang disabilitas dan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Namun, penelitian Musdalifah berfokus pada strategi yang dilakukan oleh pengasuh dalam melatih kemandirian penyandang disabilitas intelektual melalui aktivitas sehari-hari. Sementara itu, penelitian ini berfokus pada strategi pekerja sosial sebagai tenaga profesional yang memiliki peran lebih luas dalam proses pembinaan kemandirian, mulai dari asesmen kebutuhan, perencanaan intervensi, pelaksanaan pendampingan, hingga evaluasi hasil pembinaan.

Selain itu, penelitian Musdalifah lebih menitikberatkan pada bentuk-bentuk strategi yang digunakan dalam melatih kemandirian, seperti peragaan, pembiasaan, latihan, dan penguatan, sehingga belum menjelaskan secara mendalam bagaimana strategi pekerja sosial dirancang dan diterapkan dalam keseluruhan proses pembinaan kemandirian penyandang disabilitas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk melengkapi kajian yang telah ada dengan memberikan pemahaman yang lebih

komprehensif mengenai strategi pekerja sosial dalam mempersiapkan kemandirian penyandang disabilitas di Panti 3 Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Alfyiona Gabriella Br. Ginting, dkk pada tahun 2025 dengan judul “*Strategi Pekerja Sosial dalam Meningkatkan Kemandirian Beradaptasi Anak Asuh di Panti Asuhan Liora Kasih Indonesia Jl. Taut, Sidorejo, Kota Medan, Sumatera Utara*”.⁸ Penelitian ini membahas strategi pekerja sosial dalam meningkatkan kemampuan adaptasi dan kemandirian anak asuh di panti asuhan melalui berbagai bentuk pendampingan sosial. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pekerja sosial memiliki peran penting dalam memberikan dukungan, pendampingan, serta penguatan kemampuan anak asuh dalam menghadapi lingkungan sosial.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada pembahasan mengenai strategi pekerja sosial dalam pembinaan kemandirian di lembaga pelayanan sosial. Namun, terdapat perbedaan pada fokus kajian, di mana penelitian terdahulu lebih menekankan pada aspek kemandirian beradaptasi secara umum, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada strategi pekerja sosial dalam mempersiapkan kemandirian penyandang disabilitas yang memiliki keterbatasan pada fungsi intelektual dan adaptif. Selain itu, penelitian ini juga membahas

⁸ Alfyiona Gabriella Br Ginting dkk., “Strategi Pekerja Sosial dalam Meningkatkan Kemandirian Beradaptasi Anak Asuh di Panti Asuhan Liora Kasih Indonesia Jl. Taut, Sidorejo, Kota Medan, Sumatera Utara,” *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner* 2, no. 01 (2025): 972–77.

proses intervensi pekerja sosial mulai dari *assessment*, perencanaan, pelaksanaan strategi, hingga evaluasi pembinaan kemandirian penyandang disabilitas.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Alinna Rahmatika pada tahun 2024 dengan judul “*Strategi Meningkatkan Kemandirian Anak Asuh (Studi di Lembaga Kesejahteraan Anak Robbani Kabupaten Malang)*”.⁹ Penelitian ini mengkaji upaya yang diterapkan dalam meningkatkan kemandirian anak asuh sekaligus memahami bentuk-bentuk kemandirian yang berkembang di LKSA Robbani. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif, sedangkan data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa proses pembentukan kemandirian dilakukan melalui penerapan nilai-nilai *Robbani I-Care* yang meliputi *Integrity, Collaborative, Agile, Responsibility, and Empathy*, serta berbagai program pembinaan bagi anak asuh. Program tersebut mencakup pembinaan karakter, kegiatan harian, pengembangan akademik, budaya membaca, pelatihan keterampilan, dan aktivitas keagamaan. Penerapan strategi tersebut memberikan pengaruh terhadap perkembangan kemandirian anak asuh dalam aspek emosional, intelektual, sosial, maupun ekonomi.

Terdapat kesamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu sama-sama mengkaji penerapan berbagai

⁹ Alinna Rahmatika, “Strategi Meningkatkan Kemandirian Anak Asuh (Studi di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Robbani Kabupaten Malang)”, (undergraduate thesis, Universitas Muhammadiyah Malang, 2024).

strategi yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian anak asuh di lembaga kesejahteraan sosial dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Namun demikian, terdapat perbedaan pada fokus kajian, yaitu penelitian terdahulu lebih menekankan pada strategi lembaga dan program pembinaan secara umum, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada strategi pekerja sosial sebagai pelaku profesional dalam mempersiapkan kemandirian penyandang disabilitas. Selain itu, penelitian ini juga secara khusus mengkaji kelompok penyandang disabilitas yang memiliki kebutuhan dan karakteristik berbeda dibandingkan anak asuh pada umumnya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian sebelumnya dengan memberikan analisis yang lebih spesifik mengenai strategi pekerja sosial dalam konteks pembinaan kemandirian penyandang disabilitas.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Sani Susanti, dkk pada tahun 2025 dengan judul “*Strategi Pekerja Sosial dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Asuh di Panti Asuhan Cahaya Berkat Abadi Jl. Bunga Terompet I Padang Bulan Selayang II Kec. Medan Selayang Sumatera Utara*”.¹⁰ Penelitian ini mengkaji strategi yang diterapkan oleh pekerja sosial dalam upaya meningkatkan motivasi belajar anak asuh di panti asuhan. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara

¹⁰ Sani Susanti dkk., “Strategi Pekerja Sosial dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Asuh di Panti Asuhan Cahaya Berkat Abadi Jl. Bunga Terompet I Padang Bulan Selayang II Kec. Medan Selayang Sumatera Utara,” *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner* 2, no. 01 (2025): 905–11.

mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pekerja sosial menerapkan berbagai strategi, antara lain pemberian apresiasi, pendampingan akademik secara individual, serta pembinaan kedisiplinan belajar. Pendekatan tersebut dilakukan secara humanis dan berkelanjutan sehingga mampu menciptakan lingkungan yang mendukung proses pendidikan anak asuh serta meningkatkan keinginan mereka untuk belajar.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dalam mengkaji strategi pekerja sosial pada konteks pembinaan anak asuh di panti asuhan. Namun demikian, terdapat perbedaan pada fokus kajian, di mana penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada upaya peningkatan motivasi belajar anak asuh, sedangkan penelitian ini berfokus pada strategi pekerja sosial dalam mempersiapkan kemandirian penyandang disabilitas. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian yang sudah ada dengan memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai strategi pekerja sosial, tidak hanya dalam aspek pendidikan, tetapi juga dalam pengembangan kemandirian sebagai bagian dari keberfungsian sosial penyandang disabilitas.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Sani Susanti, dkk pada tahun 2025 dengan judul “*Analisis Strategi Pekerja Sosial dalam Meningkatkan Rasa Kepercayaan Diri Anak di Panti Asuhan An-Nur Jalan Kapten*

M. Jamil Lubis No 18A, Medan Tembung, Sumatera Utara”.¹¹ Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi yang diterapkan oleh pekerja sosial dalam upaya meningkatkan rasa percaya diri anak-anak yang tinggal di panti asuhan. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pekerja sosial menggunakan berbagai strategi, diantaranya melalui pendekatan secara individual, bimbingan kelompok, serta pemberdayaan melalui kegiatan kreatif dan pendidikan karakter. Strategi-strategi tersebut terbukti mampu membantu anak-anak dalam meningkatkan rasa percaya diri secara signifikan serta membentuk kepribadian yang lebih baik.

Penelitian tersebut memiliki kesesuaian dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yakni sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dalam mengkaji strategi pekerja sosial pada konteks pembinaan anak di panti asuhan. Namun demikian, perbedaan terlihat pada fokus kajiannya, di mana penelitian sebelumnya lebih menekankan pada peningkatan rasa percaya diri anak, sedangkan penelitian ini diarahkan pada strategi pekerja sosial dalam mempersiapkan kemandirian penyandang disabilitas. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian yang telah ada, khususnya dalam memahami strategi pekerja sosial yang tidak hanya berorientasi pada aspek

¹¹ Sani Susanti dkk., “Analisis Strategi Pekerja Sosial Dalam Meningkatkan Rasa Kepercayaan Diri Anak Di Panti Asuhan An-Nur Jalan Kapten M. Jamil Lubis No 18a, Medan Tembung, Sumatera Utara,” *Liberosis: Jurnal Psikologi Dan Bimbingan Konseling* 12, no. 1 (2025): 111–20.

psikologis, tetapi juga pada pengembangan kemandirian sebagai bagian dari keberfungsian sosial penyandang disabilitas.

F. Kajian Teori

Kajian teori berfungsi sebagai landasan konseptual untuk memahami dan menganalisis permasalahan penelitian. Teori-teori yang digunakan disusun secara sistematis sesuai dengan fokus penelitian, meliputi:

1. Pekerjaan Sosial

a. Pengertian Pekerjaan Sosial

Pekerjaan sosial merupakan suatu profesi yang bertujuan membantu individu, kelompok, dan masyarakat dalam mengatasi permasalahan sosial serta meningkatkan keberfungsian sosial. Menurut Zastrow (2017), pekerjaan sosial adalah kegiatan profesional yang membantu individu, kelompok, dan masyarakat untuk meningkatkan atau memulihkan kemampuan keberfungsian sosial serta menciptakan kondisi sosial yang mendukung tercapainya tujuan hidup mereka.¹²

Menurut Ambrosino dkk. (2008), pekerjaan sosial merupakan kegiatan yang membantu individu, keluarga, kelompok, organisasi, dan masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk meringankan masalah yang dihadapi. Sementara itu,

¹² Oman Sukmana, *Dasar-Dasar Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial* (Malang: UMMPress, 2022), hlm 105-111.

Skidmore dan Thackeray (1982) menyatakan bahwa pekerjaan sosial bertujuan meningkatkan keberfungsian sosial individu maupun kelompok dengan memfokuskan pada relasi sosial dan interaksi manusia dengan lingkungannya.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2019 tentang Pekerja Sosial, pekerja sosial adalah seseorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai praktik pekerjaan sosial serta telah memperoleh sertifikat kompetensi. Dengan demikian, pekerjaan sosial dapat dipahami sebagai profesi yang berfokus pada pemberian bantuan kepada individu, kelompok, dan masyarakat dalam mengatasi masalah sosial serta meningkatkan kesejahteraan dan keberfungsian sosial.

b. Standar Operasional Prosedur

1) Pendekatan Awal

Pendekatan awal merupakan kontak awal antara pekerja sosial dan klien yang dilakukan berdasarkan standar dan persyaratan yang telah ditetapkan oleh lembaga. Pada tahap ini pekerja sosial membangun hubungan profesional dengan klien melalui proses penerimaan, kontak, serta kesepakatan pelayanan sebagai dasar pelaksanaan proses pertolongan.

2) *Assessment*

Assessment merupakan kegiatan pengumpulan dan analisis data mengenai kondisi, kebutuhan, permasalahan, potensi, serta

sumber daya yang dimiliki klien. Hasil asesmen digunakan sebagai dasar dalam menentukan tujuan dan arah intervensi yang akan dilakukan.

3) Perencanaan Intervensi

Perencanaan intervensi merupakan proses penyusunan rencana pelayanan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan perubahan yang telah ditetapkan. Kegiatan ini meliputi identifikasi kebutuhan klien, penetapan tujuan, penentuan sumber daya yang diperlukan, serta penyusunan langkah-langkah intervensi yang akan dilakukan.

4) Intervensi

Intervensi merupakan tahap pelaksanaan rencana yang telah disusun untuk membantu klien mengatasi masalah dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada tahap ini pekerja sosial melaksanakan berbagai kegiatan pelayanan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi klien.

5) Evaluasi, Rujukan, dan Terminasi

Evaluasi merupakan proses penilaian terhadap pelaksanaan dan hasil intervensi yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil evaluasi, pekerja sosial dapat menentukan apakah klien masih memerlukan pelayanan lanjutan melalui rujukan kepada lembaga lain yang lebih sesuai atau pelayanan dapat diakhiri melalui proses terminasi. Terminasi merupakan pengakhiran

hubungan profesional antara pekerja sosial dan klien setelah tujuan intervensi tercapai atau pelayanan dinyatakan selesai.¹³

2. Strategi Praktik Pekerja Sosial

Menurut Zastrow (2010; 2017), praktik pekerjaan sosial dilaksanakan melalui berbagai strategi yang dapat diterapkan pada tingkat mikro, meso, dan makro. Adapun strategi praktik pekerjaan sosial tersebut adalah sebagai berikut:¹⁴

a. Pekerja Sosial Individu (*Sosial Casework*)

Pekerjaan sosial individu merupakan strategi praktik pekerjaan sosial yang berfokus pada pemberian bantuan kepada individu untuk mengatasi masalah yang dihadapi serta meningkatkan keberfungsian sosialnya. Dalam strategi ini, pekerja sosial membantu klien memahami masalah, mengenali potensi yang dimiliki, serta mengembangkan kemampuan dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan.

b. Manajemen Kasus (*Case Management*)

Manajemen kasus merupakan strategi yang dilakukan pekerja sosial untuk mengoordinasikan berbagai layanan yang dibutuhkan klien. Pekerja sosial berperan dalam mengidentifikasi kebutuhan klien, menghubungkan klien dengan sumber pelayanan

¹³ Oman Sukmana, *Dasar-Dasar Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial* (Malang: UMMPress, 2022), hlm 118–119.

¹⁴ Oman Sukmana, *Dasar-Dasar Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial* (Malang: UMMPress, 2022), hlm 144–147.

yang tersedia, melakukan pemantauan, serta memastikan layanan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan klien.

c. Pekerja Sosial Kelompok (*Group Work*)

Pekerjaan sosial kelompok merupakan strategi yang memanfaatkan kelompok sebagai media untuk membantu individu mencapai tujuan tertentu. Melalui interaksi kelompok, anggota dapat saling berbagi pengalaman, memberikan dukungan, serta mengembangkan keterampilan sosial yang mendukung keberfungsian sosial mereka.

d. Terapi Kelompok (*Group Therapy*)

Terapi kelompok merupakan strategi yang menggunakan dinamika kelompok untuk membantu individu mengatasi masalah sosial, emosional, maupun perilaku. Melalui kegiatan kelompok, peserta memperoleh kesempatan untuk belajar, berbagi pengalaman, serta mengembangkan perilaku yang lebih adaptif.

e. Terapi Keluarga (*Family Therapy*)

Terapi keluarga merupakan strategi yang berfokus pada hubungan dan interaksi antaranggota keluarga. Strategi ini bertujuan membantu keluarga memahami permasalahan yang dihadapi, meningkatkan komunikasi, serta memperkuat dukungan keluarga terhadap anggota yang membutuhkan bantuan.

f. Pengorganisasian Masyarakat (*Community Organization*)

Pengorganisasian masyarakat merupakan strategi yang bertujuan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengidentifikasi kebutuhan, memecahkan masalah, dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Strategi ini dilakukan melalui partisipasi masyarakat dalam proses perubahan sosial dan pembangunan kesejahteraan sosial.

g. Administrasi (*Administration*)

Administrasi merupakan strategi praktik pekerjaan sosial yang berkaitan dengan pengelolaan program, pelayanan, dan sumber daya dalam suatu lembaga pelayanan sosial. Strategi ini bertujuan mendukung efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan pelayanan agar tujuan organisasi dapat tercapai secara optimal.

3. Penyandang Disabilitas

a. Pengertian Penyandang Disabilitas

Penyandang disabilitas merupakan individu yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik yang dapat menghambat partisipasinya dalam kehidupan sosial apabila berhadapan dengan berbagai hambatan di lingkungan. Pemahaman mengenai disabilitas telah mengalami perkembangan dari perspektif yang hanya menekankan pada kondisi individu menuju perspektif yang melihat adanya interaksi antara keterbatasan individu dengan lingkungan sosial di sekitarnya. Dengan demikian, disabilitas tidak

semata-mata dipandang sebagai masalah yang berasal dari kondisi individu, tetapi juga dipengaruhi oleh hambatan fisik, sosial, maupun lingkungan yang membatasi akses dan partisipasi seseorang.¹⁵

Menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, penyandang disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak. Oleh karena itu, penyandang disabilitas memiliki hak yang sama untuk memperoleh kesempatan, perlindungan, pelayanan, serta aksesibilitas dalam berbagai aspek kehidupan guna mencapai kesejahteraan dan keberfungsian sosial.

b. Jenis - Jenis Penyandang Disabilitas

1) Disabilitas Fisik

Disabilitas fisik merupakan kondisi yang ditandai dengan adanya gangguan pada fungsi gerak tubuh yang memengaruhi kemampuan seseorang dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

Kondisi ini dapat terjadi sejak lahir maupun akibat penyakit, kecelakaan, atau proses penuaan. Disabilitas fisik dapat memengaruhi mobilitas, koordinasi, kekuatan otot, serta

¹⁵ Hairani Siregar, *Membangun Jembatan Menuju Kemandirian Penyandang Disabilitas* (Medan: Prokreatif Media, 2025), hlm 7-8.

keseimbangan tubuh. Beberapa contoh disabilitas fisik antara lain cerebral palsy, amputasi, spina bifida, dan multiple sclerosis.

2) Disabilitas Sensorik

Disabilitas sensorik merupakan kondisi yang ditandai dengan gangguan pada fungsi indra, terutama penglihatan dan pendengaran. Individu dengan disabilitas sensorik dapat mengalami hambatan dalam menerima informasi dari lingkungan sehingga memerlukan bentuk komunikasi, alat bantu, atau metode tertentu untuk mendukung aktivitas sehari-hari. Disabilitas sensorik meliputi tunanetra dan tunarungu dengan tingkat hambatan yang berbeda-beda.

3) Disabilitas Mental

Disabilitas mental merupakan kondisi yang berkaitan dengan gangguan fungsi psikologis atau kesehatan mental yang memengaruhi cara berpikir, merasakan, berperilaku, dan berinteraksi dengan lingkungan sosial. Kondisi ini dapat memengaruhi kemampuan individu dalam menjalankan fungsi sosialnya. Beberapa bentuk disabilitas mental antara lain skizofrenia, gangguan bipolar, depresi berat, dan gangguan kecemasan yang memerlukan penanganan serta dukungan yang sesuai.

4) Disabilitas Intelektual

Disabilitas intelektual merupakan kondisi yang ditandai dengan keterbatasan fungsi intelektual dan perilaku adaptif yang muncul sebelum usia 18 tahun. Keterbatasan tersebut dapat memengaruhi kemampuan berpikir, belajar, memecahkan masalah, berkomunikasi, serta melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri. Individu dengan disabilitas intelektual umumnya memerlukan pendampingan dan dukungan sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki agar dapat mengembangkan potensi dan meningkatkan kemandiriannya.¹⁶

4. Kemandirian

a. Pengertian Kemandirian

Kemandirian merupakan kemampuan individu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri tanpa bergantung secara penuh pada orang lain. Kemandirian tidak hanya berkaitan dengan kemampuan fisik dalam melakukan aktivitas sehari-hari, tetapi juga mencakup kemampuan sosial, psikologis, serta kognitif dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan dan mengambil keputusan.¹⁷

Dalam konteks penyandang disabilitas, kemandirian dipahami sebagai suatu proses perkembangan yang dipengaruhi oleh kondisi

¹⁶ Hairani Siregar, *Membangun Jembatan Menuju Kemandirian Penyandang Disabilitas* (Medan: Prokreatif Media, 2025), hlm 10-16.

¹⁷ Hairani Siregar, *Membangun Jembatan Menuju Kemandirian Penyandang Disabilitas* (Medan: Prokreatif Media, 2025), hlm 23-24.

individu, lingkungan, serta dukungan sosial yang diterima. Kemandirian tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses pembelajaran, pembiasaan, dan pendampingan yang berkelanjutan agar individu mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki dan menjalankan kehidupan secara lebih mandiri.

Dalam perspektif pekerjaan sosial, kemandirian merupakan salah satu indikator penting dari keberfungsian sosial individu. Semakin tinggi tingkat kemandirian seseorang, maka semakin baik pula kemampuan individu dalam menjalankan peran sosialnya dan beradaptasi dengan lingkungan.

b. Aspek-Aspek Kemandirian

1) Kemandirian Personal

Kemandirian personal merupakan kemampuan individu dapat dilihat dari kemampuannya dalam menjalankan kebutuhan dasar sehari-hari tanpa bergantung pada orang lain.

2) Kemandirian sosial

Kemandirian Sosial merupakan kemampuan individu dalam berinteraksi, berkomunikasi, serta berpartisipasi dalam lingkungan sosial secara baik, adaptif, dan sesuai norma yang berlaku.

3) Kemandirian vokasional

Kemandirian Vokasional merupakan kemampuan individu dalam mengembangkan keterampilan kerja atau aktivitas

produktif yang dapat menunjang kehidupan sehari-hari maupun kemandirian ekonomi.

4) Kemandirian pengambilan keputusan

Kemandirian pengambilan keputusan merupakan kemampuan individu dalam menentukan pilihan secara mandiri berdasarkan kebutuhan, kondisi, dan situasi yang dihadapi.¹⁸

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara mendalam dalam kondisi alamiah. Data yang dihasilkan berupa kata-kata, perilaku, maupun dokumen sehingga lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.¹⁹

Menurut Moleong (2013), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, kemudian mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

¹⁸ Hairani Siregar, *Membangun Jembatan Menuju Kemandirian Penyandang Disabilitas* (Medan: Prokreatif Media, 2025), hlm 25-29.

¹⁹ Feny Fiantika dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang: Global Eksekutif Tekonologi 2022), hlm 3-4.

Senada dengan itu, Creswell (2003) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk memahami makna yang diberikan individu atau kelompok terhadap suatu permasalahan sosial maupun kemanusiaan melalui proses pengumpulan dan analisis data secara mendalam.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan memahami dan mendeskripsikan suatu fenomena secara mendalam berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan. Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk menggambarkan strategi pekerja sosial dalam mempersiapkan kemandirian penyandang disabilitas di Panti 3 Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta secara sistematis berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada upaya untuk mengkaji strategi yang digunakan pekerja sosial dalam mempersiapkan kemandirian penyandang disabilitas di Panti 3 Yayasan Sayap Ibu Yogyakarta. Fokus penelitian tersebut dijabarkan ke dalam aspek-aspek berikut:

a. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama (*human instrument*) yang terlibat langsung dalam seluruh proses penelitian, mulai dari penentuan fokus, pemilihan informan, hingga pengumpulan data melalui wawancara, observasi,

dan dokumentasi. Peneliti juga melakukan proses analisis serta interpretasi terhadap data yang diperoleh di lapangan.²⁰ Adapun pekerja sosial dalam penelitian ini ditempatkan sebagai informan yang memberikan informasi terkait strategi yang digunakan dalam mempersiapkan kemandirian penyandang disabilitas.

b. Objek Penelitian

Penelitian ini menjadikan strategi pekerja sosial dalam mempersiapkan kemandirian penyandang disabilitas sebagai objek kajian, yang dilaksanakan di Panti 3 Yayasan Sayap Ibu Yogyakarta, berlokasi di Dusun Ganjuran, Desa Widodomartani, Kapanewon Ngemplak, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

c. Informan penelitian

Penentuan informan dalam penelitian ini didasarkan pada keterlibatan langsung serta pengetahuan yang dimiliki terhadap objek penelitian. Pekerja sosial di Panti 3 Yayasan Sayap Ibu Yogyakarta menjadi informan utama karena memiliki peran langsung dalam kegiatan pendampingan, pembinaan, serta persiapan kemandirian dan keterampilan kerja bagi penyandang disabilitas.

²⁰ Aris Setiyani dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2026), hlm 3.

d. Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian ini, penentuan informan dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik ini digunakan dalam penelitian kualitatif karena tidak semua individu memiliki informasi yang dibutuhkan untuk mendukung pengumpulan data sesuai fokus penelitian. Oleh karena itu, informan dipilih berdasarkan kemampuan, pengalaman, serta keterlibatan langsung terhadap objek yang diteliti.²¹ Adapun kriteria informan dalam penelitian ini ditetapkan sebagai berikut:

- 1) Pekerja sosial yang bertugas di Panti 3 Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta.
- 2) Memiliki keterlibatan langsung dalam proses pendampingan dan pembinaan kemandirian penyandang disabilitas.
- 3) Memahami tahapan pendekatan awal, *assessment*, perencanaan intervensi, pelaksanaan strategi, serta evaluasi perkembangan penyandang disabilitas.

Melalui penggunaan teknik *purposive sampling*, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan data yang mendalam, relevan, dan sesuai dengan fokus kajian sehingga memberikan gambaran yang

²¹ Aris Setiyani dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2026), hlm 70.

komprehensif mengenai strategi pekerja sosial dalam mempersiapkan kemandirian penyandang disabilitas. Informan dalam penelitian ini berjumlah empat orang, yang terdiri atas satu pekerja sosial, satu kepala panti, satu pengasuh, dan satu penyandang disabilitas yang berada di Panti 3 Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta. Keempat informan tersebut dipilih karena dianggap mengetahui secara langsung dan terlibat dalam proses pelayanan serta pendampingan terhadap penyandang disabilitas di panti.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini mengikuti pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggali informasi secara mendalam terkait strategi pekerja sosial dalam mempersiapkan kemandirian penyandang disabilitas di Panti 3 Yayasan Sayap Ibu Yogyakarta. Data diperoleh melalui kegiatan lapangan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data agar hasil yang didapatkan bersifat lengkap, mendalam, dan sesuai dengan fokus penelitian. Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:²²

²²Aris Setiyani dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2026), hlm 71.

a. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan pendampingan dan pembinaan kemandirian penyandang disabilitas di lingkungan panti. Kegiatan observasi ini bertujuan untuk melihat bagaimana strategi yang diperoleh melalui wawancara diimplementasikan dalam praktik sehari-hari.

Pelaksanaan observasi dilakukan pada tahap pra-penelitian yang beriringan dengan kegiatan praktik pekerjaan sosial, yaitu pada bulan Oktober hingga Desember 2025. Selama periode tersebut, peneliti mengamati interaksi antara pekerja sosial dan penyandang disabilitas. Peneliti juga beberapa kali melakukan observasi dengan cara menginap di lokasi penelitian guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai aktivitas harian penyandang disabilitas, mulai dari bangun tidur hingga kembali beristirahat pada malam hari.

Melalui kegiatan observasi tersebut, peneliti memperoleh data faktual mengenai pelaksanaan pembinaan kemandirian, yang mencakup *Activity of Daily Living* (ADL), pembinaan perilaku adaptif, serta berbagai kegiatan keterampilan yang mendukung pengembangan kemandirian penyandang disabilitas.

b. Wawancara

Wawancara mendalam dilakukan kepada pekerja sosial sebagai informan utama penelitian. Teknik ini digunakan untuk menggali informasi secara detail terkait proses perencanaan strategi, bentuk pendekatan yang diterapkan, metode pendampingan, serta evaluasi pembinaan kemandirian penyandang disabilitas.

Pelaksanaan wawancara dilakukan pada tanggal 20 April 2026 dengan melibatkan dua informan, yaitu pekerja sosial dan Kepala Panti. Pemilihan informan tersebut didasarkan pada peran dan keterlibatan langsung mereka dalam pelaksanaan program pembinaan kemandirian di Panti.

Selanjutnya, wawancara juga dilakukan pada tanggal 21 April 2026 dengan informan pengasuh dan penyandang disabilitas. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi tambahan terkait pelaksanaan pendampingan sehari-hari serta pengalaman penyandang disabilitas selama mengikuti program pembinaan kemandirian di panti.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik semi-terstruktur, yaitu peneliti menyiapkan pedoman wawancara sebagai acuan, namun tetap memberikan ruang bagi informan untuk mengembangkan jawaban sesuai pengalaman dan pemahaman mereka. Selama wawancara ini, peneliti juga

melakukan pencatatan dan dokumentasi untuk memastikan keakuratan data yang diperoleh.

Melalui wawancara mendalam ini, Peneliti memperoleh data yang menyeluruh terkait strategi pekerja sosial dalam mempersiapkan kemandirian penyandang disabilitas, yang mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program yang dilaksanakan di panti.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan serta mengkaji berbagai dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dokumen tersebut dapat berupa profil lembaga, laporan kegiatan, catatan perkembangan anak asuh, foto kegiatan, serta arsip lain yang berkaitan dengan pembinaan kemandirian.

Dokumentasi dimanfaatkan sebagai data pendukung untuk menguatkan hasil yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Selain itu, dokumen juga berperan dalam memberikan pemahaman mengenai konteks kelembagaan serta sistem pembinaan yang diterapkan di panti.

Pelaksanaan dokumentasi dilakukan dalam dua tahap. Dokumentasi terkait proses wawancara dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan wawancara pada tanggal 20 April 2026 dan 21 April 2026. Sementara itu, pengumpulan dokumen berupa data anak

asuh, tata tertib panti, jadwal kegiatan, serta dokumen pendukung lainnya dilakukan pada tanggal 28 April 2026.

4. Teknik Validasi Data

Teknik triangulasi digunakan dalam penelitian ini sebagai upaya untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan beragam sumber, metode, atau waktu yang berbeda untuk memperoleh tingkat kepercayaan data yang lebih tinggi. Penggunaan triangulasi penting dalam penelitian ini karena objek yang dikaji bersifat kontekstual dan melibatkan interaksi sosial di lingkungan lembaga. Bentuk triangulasi yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi:²³

a. Triangulasi Sumber

Dalam triangulasi sumber, peneliti melakukan pengecekan silang data dengan membandingkan keterangan yang diberikan oleh pekerja sosial, kepala panti, pengasuh dan penyandang disabilitas. Hal ini bertujuan untuk memastikan konsistensi data serta memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terkait strategi pembinaan kemandirian penyandang disabilitas di panti.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan melakukan pengecekan silang terhadap data yang dikumpulkan melalui berbagai

²³ Aris Setiyani dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2026), hlm 131.

metode, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data hasil wawancara dengan pekerja sosial dan Kepala Panti kemudian dibandingkan dengan hasil observasi di lapangan serta didukung oleh dokumen yang relevan, seperti catatan kegiatan dan data penyandang disabilitas.

5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menerapkan model analisis data interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Analisis dilakukan melalui tiga proses utama, yakni penyederhanaan data, penyajian data, dan penyimpulan hasil. Pemilihan model ini didasarkan pada kesesuaiannya dengan pendekatan kualitatif yang berlangsung secara terus-menerus dan bersifat dinamis sepanjang proses penelitian, sejak pengumpulan hingga akhir penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini berjalan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data di lapangan, sehingga tidak dilakukan setelah seluruh data selesai dihimpun. Dengan pola tersebut, peneliti dapat mengarahkan fokus penelitian serta melakukan pendalaman informasi sesuai situasi yang berkembang di Panti 3 Yayasan Sayap Ibu Yogyakarta. Adapun proses analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:²⁴

²⁴ Aris Setiyani dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2026), hlm 107.

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan tahapan dalam analisis data yang dilakukan dengan menyeleksi, menyederhanakan, serta mengelompokkan data mentah yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi informasi yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu strategi pekerja sosial dalam mempersiapkan kemandirian penyandang disabilitas.

Dalam proses reduksi data, informasi yang tidak berkaitan dengan fokus penelitian disaring dan tidak digunakan lebih lanjut. Sementara itu, data yang relevan diklasifikasikan ke dalam beberapa tema, antara lain perencanaan strategi, pelaksanaan pembinaan, evaluasi perkembangan, serta penyesuaian terhadap kebutuhan individu. Langkah ini bertujuan untuk menjaga agar analisis tetap terarah dan tidak keluar dari batas rumusan masalah penelitian.

b. Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian ini disusun dalam bentuk uraian naratif yang tersusun secara sistematis berdasarkan tema-tema yang telah ditentukan pada tahap reduksi data. Tahap ini dilakukan untuk membantu peneliti dalam memahami pola, keterkaitan, serta dinamika dari strategi yang diterapkan oleh pekerja sosial.

Pada pelaksanaannya, data disajikan melalui deskripsi yang mendalam terkait strategi pendampingan yang dilakukan, yang kemudian diperkuat dengan kutipan hasil wawancara serta hasil

observasi yang relevan di lapangan. Melalui penyajian data yang terstruktur, peneliti dapat menghubungkan antara konsep teoritis dengan praktik yang ditemukan selama proses penelitian.

c. **Penarikan kesimpulan**

Penarikan kesimpulan menjadi tahap akhir dalam analisis data, yaitu proses menafsirkan hasil temuan yang telah diperoleh dari keseluruhan proses analisis terhadap data yang telah disajikan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Kesimpulan tidak ditarik secara tergesa-gesa, melainkan melalui proses verifikasi berulang dengan cara mencermati kembali data yang telah dikumpulkan, membandingkan antar sumber, serta memastikan konsistensi informasi.

Kesimpulan dalam penelitian ini berupa gambaran komprehensif mengenai strategi pekerja sosial dalam mempersiapkan kemandirian penyandang disabilitas, termasuk bagaimana strategi tersebut dirancang, diterapkan, dan disesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan individu di lingkungan panti.

H. Sistematika Pembahasan

Penyajian pembahasan dalam penelitian ini terbagi ke dalam empat bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kajian teori, metodologi penelitian, serta sistematika pembahasan. Bab ini menjelaskan

dasar pemikiran serta arah penelitian mengenai strategi pekerja sosial dalam mempersiapkan kemandirian penyandang disabilitas.

BAB II: Gambaran Umum, memuat gambaran dan profil lembaga yang menjadi lokasi penelitian, yaitu Yayasan Sayap Ibu Cabang Daerah Istimewa Yogyakarta, khususnya Panti 3.

BAB III: Hasil dan Pembahasan, memuat hasil temuan penelitian yang diperoleh di lapangan beserta analisis data yang kemudian dihubungkan dengan teori yang digunakan.

BAB IV: Penutup, memuat kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian serta saran yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait dan peneliti selanjutnya.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Strategi Pekerja Sosial dalam Mempersiapkan Kemandirian Penyandang Disabilitas di Panti 3 Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta, dapat disimpulkan bahwa proses persiapan kemandirian penyandang disabilitas dilakukan melalui tahapan perencanaan yang sistematis. Tahap perencanaan meliputi pendekatan awal, *assessment*, identifikasi kebutuhan dan kemampuan, serta penyusunan rencana intervensi. Tahapan tersebut dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai kondisi, kebutuhan, potensi, dan tingkat kemampuan masing-masing penyandang disabilitas. Dalam pelaksanaannya, pekerja sosial tidak bekerja sendiri, tetapi melibatkan pengasuh, perawat, dan pendamping sehingga informasi yang diperoleh lebih komprehensif dan dapat menjadi dasar dalam menentukan strategi pembinaan yang sesuai.

Strategi yang digunakan pekerja sosial dalam mempersiapkan kemandirian penyandang disabilitas terdiri atas enam strategi praktik pekerjaan sosial, yaitu pekerja sosial individu (*social casework*), manajemen kasus (*case management*), pekerja sosial kelompok (*group work*), terapi kelompok (*group therapy*), pengorganisasian masyarakat (*community organization*), dan administrasi (*administration*). Keenam strategi tersebut diterapkan secara terpadu dan disesuaikan dengan kondisi masing-masing penyandang disabilitas. Melalui strategi tersebut, pekerja sosial berupaya mengembangkan

kemampuan bina diri, kemampuan sosial, keterampilan vokasional, kepercayaan diri, serta tanggung jawab penyandang disabilitas agar mampu menjalankan aktivitas sehari-hari secara lebih mandiri.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa evaluasi, rujukan, dan terminasi menjadi bagian penting dalam proses pembinaan. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk memantau perkembangan penyandang disabilitas dan menilai efektivitas strategi yang diterapkan. Rujukan dilakukan dengan menghubungkan penyandang disabilitas pada berbagai layanan yang dibutuhkan, seperti layanan kesehatan, kesehatan mental, fisioterapi, pelatihan keterampilan, dan kesempatan kerja. Sementara itu, terminasi di Panti 3 Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta tidak dilakukan dalam bentuk pengembalian kepada keluarga karena sebagian besar penyandang disabilitas tidak memiliki keluarga yang dapat menerima mereka kembali. Oleh karena itu, terminasi lebih dimaknai sebagai berakhirnya suatu target pembinaan dan dilanjutkan dengan target pengembangan berikutnya sesuai perkembangan yang dicapai oleh penyandang disabilitas.

Secara keseluruhan, strategi yang diterapkan pekerja sosial di Panti 3 Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta telah berkontribusi dalam meningkatkan kemandirian penyandang disabilitas. Hal tersebut terlihat dari adanya perkembangan kemampuan dalam aktivitas sehari-hari, peningkatan kemampuan sosial dan komunikasi, bertambahnya keterampilan vokasional, serta keterlibatan beberapa penyandang disabilitas dalam kegiatan produktif dan pekerjaan baik di dalam maupun di luar lingkungan panti. Dengan

demikian, strategi yang diterapkan pekerja sosial berperan penting dalam mendukung proses persiapan kemandirian penyandang disabilitas agar mampu berfungsi sosial secara lebih optimal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi pekerja sosial dalam mempersiapkan kemandirian penyandang disabilitas di Panti 3 Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Panti 3

Panti 3 Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta diharapkan dapat mempertahankan dan mengembangkan program pembinaan kemandirian yang telah berjalan dengan baik, khususnya pada aspek bina diri, pengembangan keterampilan vokasional, dan pembiasaan perilaku mandiri dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, panti perlu terus memperluas kerja sama dengan berbagai lembaga pelatihan, dunia usaha, dan masyarakat guna memberikan kesempatan yang lebih luas bagi penyandang disabilitas untuk memperoleh pengalaman kerja, mengembangkan keterampilan, serta meningkatkan kepercayaan diri dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial.

Panti juga diharapkan terus meningkatkan sarana dan prasarana yang aksesibel bagi penyandang disabilitas, terutama bagi penyandang disabilitas fisik yang menggunakan alat bantu mobilitas. Penyediaan lingkungan yang ramah disabilitas akan mendukung proses pembinaan kemandirian sehingga

penyandang disabilitas dapat melakukan berbagai aktivitas secara lebih mandiri dan aman.

2. Bagi Pekerja Sosial

Pekerja sosial diharapkan dapat terus mengembangkan strategi pembinaan yang berorientasi pada kebutuhan, kemampuan, dan potensi masing-masing penyandang disabilitas. *Assessment*, monitoring, dan evaluasi perlu dilakukan secara berkelanjutan agar strategi yang diterapkan tetap relevan dengan perkembangan kondisi penyandang disabilitas serta mampu mengoptimalkan pencapaian tujuan kemandirian.

Selain itu, pekerja sosial diharapkan dapat memperkuat kolaborasi dengan pengasuh, perawat, tenaga kesehatan, lembaga pelatihan, serta berbagai pihak lain yang terlibat dalam proses pelayanan. Kolaborasi yang baik akan mendukung pelaksanaan intervensi yang lebih komprehensif dan membantu penyandang disabilitas memperoleh akses terhadap berbagai sumber daya yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kemandiriannya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih mendalam mengenai strategi pekerja sosial dalam mempersiapkan kemandirian penyandang disabilitas dengan fokus pada jenis disabilitas tertentu sehingga diperoleh pemahaman yang lebih spesifik mengenai kebutuhan dan bentuk intervensi yang efektif. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat meneliti faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pembinaan kemandirian,

efektivitas program vokasional, maupun keberlanjutan kemandirian penyandang disabilitas setelah memperoleh kesempatan bekerja atau mengikuti pelatihan di luar panti.

Peneliti selanjutnya juga disarankan menggunakan pendekatan penelitian yang berbeda, seperti metode campuran (*mixed methods*) atau studi komparatif antar lembaga pelayanan sosial, sehingga dapat memperkaya kajian dan menghasilkan rekomendasi yang lebih komprehensif bagi pengembangan praktik pekerjaan sosial dalam bidang disabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Fiantika, Feny, Mohammad Wasil, Sri Jumiyati, dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 2022.
- Ginting, Alfyiona Gabriella Br, Ester Megarani Br Sinuhaji, Sonya Febiola Br Nadeak, dan Sani Susanti. "Strategi Pekerja Sosial dalam Meningkatkan Kemandirian Beradaptasi Anak Asuh di Panti Asuhan Liora Kasih Indonesia Jl. Taut, Sidorejo, Kota Medan, Sumatera Utara." *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner* 2, no. 01 (2025): 972–77.
- Indonesia, Badan Pusat Statistik. "Potret Penyandang Disabilitas di Indonesia: Hasil Long Form SP2020." Diakses 25 Januari 2026. <https://www.bps.go.id/id/publication/2024/12/20/43880dc0f8be5ab92199f8b9/potret-penyandang-disabilitas-di-indonesia-hasil-long-form-sp2020.html>.
- Musdalifah. "Strategi Pengasuh Dalam Melatih Kemandirian Penyandang Disabilitas Intelektual Di Yayasan Sayap Ibu Yogyakarta." *Counselle| Journal of Islamic Guidance and Counseling* 2, no. 2 (2022): 136–55. <https://doi.org/10.32923/couns.v2i02.2817>.
- Noya, Josephus. *Buku ajar praktik pekerjaan sosial dalam masyarakat multikultural*. Penerbit Nusa Mandiri, 2025.
- Oktaviani, Eva, Rahmad Aswin Juliansyah, Sri Kusmiati, dan Tjutju Rumijati. *Buku Monograf My Costume Inovasi Edukatif Untuk Bina Diri Anak Berkebutuhan Khusus*. Optimal Untuk Negeri, 2025.
- Paikah, Nur. "Implementasi Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas Dalam Perlindungan Dan Pemenuhan Hak Penyandangdisabilitas Di Kabupaten Bone." *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan* 16, no. 1 (2019): 1. <https://doi.org/10.30863/ekspose.v16i1.91>.
- Putri, Dian Sukma. "Hubungan Tingkat Kognitif dengan Kemampuan Activity Daily Living (ADL) pada Anak Disabilitas Intelektual di SLB Reskiani." Other, Universitas Hasanuddin, 2023. <https://repository.unhas.ac.id/id/eprint/31249/>.
- Rahmatika, Alinna. "Strategi Meningkatkan Kemandirian Anak Asuh (Studi di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Robbani Kabupaten Malang)." Undergraduate, Universitas Muhammadiyah Malang, 2024. <https://eprints.umm.ac.id/id/eprint/6781/>.
- Setiyani, Aris, Loso Judijanto, Nurmalita Nurmalita, dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2026.

Siregar, Hairani. *Membangun Jembatan Menuju Kemandirian Penyandang Disabilitas*. Prokreatif Media, 2025.

Sukmana, Oman. *Dasar-Dasar Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial*. Malang: UMMPress, 2022.

Susanti, Sani, Teovilla Grace Natasia Br Ginting, Karolin Stevani Br Barus, dan Agnes Pepayozah Br Ginting. “Strategi Pekerja Sosial dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Asuh di Panti Asuhan Cahaya Berkat Abadi Jl. Bunga Terompet I Padang Bulan Selayang II Kec. Medan Selayang Sumatera Utara.” *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner* 2, no. 01 (2025): 905–11.

Susanti, Sani, Ayu Wulandari Siregar, Intan Yudha Prastika, Rachel Nadia S. B. Banjarnahor, dan Dhea Putri Cindriani Lubis. “Analisis Strategi Pekerja Sosial Dalam Meningkatkan Rasa Kepercayaan Diri Anak Di Panti Asuhan An-Nur Jalan Kapten M. Jamil Lubis No 18a, Medan Tembung, Sumatera Utara.” *Liberosis: Jurnal Psikologi Dan Bimbingan Konseling* 12, no. 1 (2025): 111–20.

Yayasan Sayap Ibu. “Visi & Misi.” Diakses 27 April 2026. <https://yayasansayapibu.or.id/tentang-kami/visi-misi/>.

YSI Cabang D.I. Yogyakarta. “Sejarah.” Diakses 29 April 2026. <https://yogya.yayasansayapibu.or.id/tentang-kami/sejarah/>.

YSI Cabang D.I. Yogyakarta. “Unit Layanan.” Diakses 27 April 2026. <https://yogya.yayasansayapibu.or.id/program/unit-layanan/>.